

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

B. Jenis Data

Data yang diperlukan untuk mendukung analisis dan pengujian hipotesis adalah data sekunder. Sugiyono (2010) mengatakan bahwa data sekunder adalah sumber yang diperoleh secara tidak langsung yang memberikan data kepada para pengumpul data, seperti: laporan keuangan, laporan auditor, inflasi, dan catatan atau laporan historis yang telah tersusun dan sudah dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan adalah data yang disediakan perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2009), populasi adalah suatu obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan di ambil kesimpulannya. Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang nantinya akan di teliti oleh peneliti.

Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampling pertimbangan. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan para peneliti yang telah memiliki

ketentuan sampel untuk tujuan tertentu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. (Sugiyono, 2009). Kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2012-2016.
- b. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2012-2016.
- c. Perusahaan yang menerbitkan dalam bentuk rupiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji buku-buku, artikel, jurnal untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan luas tentang profitabilitas, *free cash flow*, nilai perusahaan dan kebijakan dividen.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian profitabilitas (X1), *free cash flow* (X2), nilai perusahaan (Y) dan kebijakan dividen (Z). Berikut disajikan penjelasan variabel penelitian yang dimaksud :

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yaitu dengan menggunakan nilai perusahaan. PBV (*price book value*) dalam nilai perusahaan ini merupakan rasio pasar. Kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku dapat diukur dengan rasio pasar tersebut. Jogiyanto (2000) dalam Analisa (2011), menyatakan pertumbuhan perusahaan dapat diketahui melalui nilai buku dan nilai pasar. Perusahaan semakin memberikan nilai bagi pemegang saham dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio pasarnya. Utama dan Santosa, (1998) dan Angg (1997) dalam Analisa (2011) merumuskan PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel independen (X)

a. Profitabilitas

Semakin rasio profitabilitas ini tinggi maka semakin baik, yang betarti bahwa posisi pemilik perusahaan menjadi semakin kuat, dan sebaliknya. ROE merupakan alat ukur dari penghasilan yang disediakan untuk pemilik perusahaan (pemegang saham biasa atau pemegang saham preferen) atas modal yang sudah diinvestasikan di perusahaan tersebut. Hanafi dan Halim, (2004). Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

b. *Free Cash Flow*

Mengukur *free cash flow* yaitu membagi *free cash flow* terhadap total asset dalam tahun yang sama sehingga seimbang bagi perusahaan sebagai sampel, maka penghitungan yang diukur dengan total asset maka *free cash flow* menjadi relatif kepada ukuran perusahaan. Ukuran *free cash flow* sebagaimana merujuk kepada Ross. et all (2000) dalam Rosdini (2009) adalah:

$$\frac{\text{Free cash flow} = \text{aliran kas operasi} - (\text{pengeluaran modal bersih} + \text{perubahan modal kerja})}{\text{Total asset}}$$

dimana: Aliran kas operasi (*Cash flow from operations*) = nilai bersih kenaikan/ penurunan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.

Pengeluaran modal bersih (*Net capital expenditure*) = nilai perolehan aktiva tetap akhir – nilai perolehan aktiva tetap awal.

Perubahan modal kerja (*Changes in working capital*) = modal kerja akhir tahun – modal kerja awal tahun

Total asset = jumlah aset

3. Variabel *intervening* (Z)

Variabel *intervening* yang digunakan yaitu kebijakan dividen. *Dividend payout ratio* adalah ciri-ciri perolehan jumlah pendapatan perusahaan yang didapat untuk para pemegang saham dalam bentuk kas (Hanafi dan Halim, 2004). Perusahaan menentukan *dividend payout ratio* (DPR) untuk membayar dividen setiap tahun pada investor, besar kecilnya laba setelah pajak dapat menentukan DPR. Berikut ini rumus dari *dividend payout ratio* (DPR) yaitu :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earnings per share}}$$

F. Alat analisis

Untuk pembahasan analisis dan pengujian hipotesis, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan E-Views yang sesuai dengan penelitian. Analisis ini untuk melihat besarnya pengaruh profitabilitas dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan dengan variabel *intervening* yaitu kebijakan dividen pada perusahaan. Dengan penelitian ini pula alat yang digunakan adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data dengan menggunakan statistik-statistik univariate seperti maksimum, minimum dan standar deviasi. Tujuan dari analisis deskriptif digunakan untuk mengerti gambaran atau penyebaran

data sampel atau populasi. Analisis ini untuk menggambarkan variabel profitabilitas, *free cash flow*, nilai perusahaan dan kebijakan dividen.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik Inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Melakukan analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini alat yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan 2 persamaan, yaitu :

$$N_p = b_0 + b_1 \text{ prof} + b_2 \text{ fcf} + b_3 \text{ div} + e$$

Dan

$$\text{Div} = b_0 + b_1 \text{ prof} + b_2 \text{ fcf} + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

Prof = Profitabilitas

Fcf = *Free cash flow*

Div = Dividen

b₀ = Konstanta

b₁, b₂, b₃... = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik Regresi

Untuk menentukan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) yang layak digunakan dalam analisis. Data yang wajib digunakan memenuhi 3asumsi klasik regresi, yaitu uji heterokedestisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Sesuai dengan teori gaus markov dalam Gujarati dan Search theorem limit central bahwa asumsi klasik regresi tidak menggunakan uji normalitas karena estimator OLS adalah estimator terbaik linear dan tidak bias, atau di anggap BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan uji normalitas untuk sampel yang kecil, sehingga pada sampel yang besar tidak perlu menggunakan uji normalitas atau bersifat hanya sebagai pelengkap dan tidak wajib digunakan.(Ghozali dan Ratmono, 2013)

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual yang homogen dari satu pengamatan satu ke pengamatan lain. Adanya kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap dari heteroskedastisitas maka hal ini dapat dikatakan memenuhi persyaratan dalam model regresi. Ada atau tidak heteroskedastisitas dapat

di uji dengan uji harvey, uji white dan uji glejser. Sehingga dapat memilih salah satu di antara uji statistik tersebut. (Ghozali dan Ratmono, 2013).

- Nilai probabilitas $> 0,05$ berarti bebas dari heteroskedastisitas
- Nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terkena dari heteroskedastisitas

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. (Ghozali dan Ratmono, 2013). Uji durbin-watson digunakan untuk deteksi adanya autokorelasi. Secara sederhana, analisis regresi adalah untuk melihat adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

- $dw < dl$ = terjadi autokorelasi
- $dl < dw < du$ = tidak dapat disimpulkan
- $du < dw < 4 - du$ = tidak terjadi autokorelasi
- $4 - du < dw < 4 - dl$ = tidak dapat disimpulkan
- $4 - dl < dw$ = terjadi autokorelasi

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi dan sempurna antara variabel independen. Model regresi yang baik maka tidak akan terjadi korelasi antara variabel independen. Karena

apabila terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya tersebut menjadi terganggu. Apabila nilai matriks korelasi tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang dianalisis terlepas dari gejala multikolonieritas. (Ghozali dan Ratmono, 2013).

Dasar pengambilan keputusan :

-VIF > 10 : antara variabel independen terdapat korelasi

-VIF < 10 : antara variabel independen tidak terdapat korelasi

d. Analisis Koefisien Determinasi Secara Simultan (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur proporsi sumbang pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen sebesar 20 %. Nilai koefisien determinasi antara antara 0-1. Nilai R^2 mendekati 0 maka variabel independen dalam kemampuannya menjelaskan variasi dependen sangat sedikit. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 artinya hampir keseluruhan informasi pada variabel independen dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya. (Ghozali dan Ratmono, 2013).

e. Uji F atau Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji Goodness of Fit digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti, atau model fit. Dikatakan layak apabila data fit (cocok)

dengan persamaan regresi. Model Goodness of Fit yang dapat dilihat dari nilai uji F *analysis of variance* (ANOVA). Ghozali dan Ratmono, (2013)

- Nilai probabilitas $< 0,05$ = uji F signifikan
- Nilai probabilitas $> 0,05$ = uji F tidak signifikan

f. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji t statistik menguji pengaruh antara variabel profitabilitas dan *free cash flow* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pengujian ini dapat dilaksanakan secara dua arah atau searah. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun signifikan (b_0) adalah sebesar 5%. Variabel intervening mempengaruhi hubungan langsung antara variabel profitabilitas dan *free cash flow* dengan variabel dependen nilai perusahaan. Dengan adanya pengaruh ini maka dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *intervening* juga dapat menyebabkan positif atau negatif dalam sifat maupun hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan dan kepercayaan 95 % atau atau (b_0) = 0,05 dengan kriteria pengujian:

- a. Jika nilai signifikansi $b_0 < 0,05$
- b. Jika nilai signifikansi $b_0 > 0,05$